

## **PENERAPAN TATA RUANG DAN ORNAMEN RUMAH JOGLO YOGYAKARTA PADA TAMAN BUDAYA SLEMAN DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR**

### ***IMPLEMENTATION OF PLANNING ROOM AND ORNAMENTS OF JOGLO HOUSE IN SLEMAN CULTURAL PARK USING NEO- VERNAKULAR APPROACH***

**Sabrina Aprilia Dewata <sup>\*1</sup>, Mohammad Ischak<sup>2</sup>, Agus Saladin<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta

<sup>3</sup>Universitas Trisakti, Jakarta

\*e-mail: <sup>2</sup>m.ischack@trisakti.ac.id

#### **ABSTRAK**

Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas sendiri sehingga menjadi pusat sejarah. rumah joglo menjadi salah satu sejarah Yogyakarta dimana memiliki pola ruang dan ornament ornament yang banyak di kembangkan. Saat ini banyaknya penerapan unsur unsur lokalitas terhadap pembangunan. Hal ini menjadi sebuah konsentrasi perancangan bangunan taman budaya di sleman. Yogyakarta pada umumnya bangunan taman budaya akan menggunakan pola ruang dan ornamen - ornamen khas Yogyakarta.dengan demikian diperlukan sebuah kajian yang tepat terhadap tata ruang dan ornamen yang dapat diterapkan terhadap fungsi taman budaya sleman. Pada penelitian ini akan menggunakan metode descriptive kualitatif dan pengamatan objek dari studi preseden yang dapat dianalisis menjadi sebuah kajian literatur. Dengan melalui penelitian ini dapat ditemukan bahwa pola tata ruang dan ornament ornament yang paling tepat digunakan terhadap taman budaya sleman yang men representasikan arsitektur neo-vernakular Yogyakarta.

kata kunci : taman budaya, neo-vernakular, tata ruang, ornamen

#### **ABSTRACT**

*Yogyakarta is one of the provinces that has many features and characteristics of its own so that it becomes a historical center. the joglo house is one of the history of Yogyakarta where it has a spatial pattern and ornaments that have been developed a lot. At present there are many applications of locality elements to development. This has become a concentration in the design of cultural park buildings in Sleman. In general, Yogyakarta cultural park buildings will use Yogyakarta-style spatial patterns and ornaments. Thus, an appropriate study of spatial and ornamentation is needed that can be applied to the function of the Sleman cultural park. This study will use descriptive qualitative methods and object observations from precedent studies that can be analyzed into a literature review. Through this research it can be found that spatial patterns and ornaments are the most appropriate for the Sleman cultural park which represents Yogyakarta's neo-vernacular architecture.*

*keywords : cultural garden, neo-vernacular, spatial planning, ornament*

## A. PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak keistimewaan dan beragam khas sendiri sehingga menciptakan wilayah menjadi pusat sejarah. Sejarah Jogja ini tidak hanya ditemukan di dalam lukisan namun juga dapat dilihat dari bangunan yang dimilikinya salah satunya rumah joglo arsitektur tradisional Jawa ini memiliki keunikan dengan kaidah-kaidah yang harus dibentuk dalam pembentukan rumah tinggal pada rumah joglo.

Rumah joglo ini ditata dengan penataan pola ruang yang mewujudkan dari kedudukan sosial pembagian ruang pada rumah tradisional Jawa. Kalau ruang ini bertujuan untuk membagi kategori tertentu. Tentu pola ruang ini akan digunakan untuk pembangunan Taman Budaya Sleman agar memiliki ciri khas atau lokalitas pada ada bangunan Jogja lainnya.

Selain Provinsi Yogyakarta memiliki tata ruang Yogyakarta ini memiliki sebuah ornamen ornamen bangunan ciri khasnya. Ornamen-ornamen ini biasanya digunakan di rumah joglo Yogyakarta dan memiliki pembagian kedudukan sosial. Ragam hias ini memiliki arti yang digunakan sebagai doa untuk rumah-rumah tersebut agar mendapatkan arti-arti yang baik saat rumah sudah dibangun atau ditempati. Ornamen-ornamen ini akan diterapkan dalam pembangunan perancangan Taman Budaya Sleman agar memiliki lokalitas dan kesamaan pada bangunan di Yogyakarta dan sekitarnya.

Taman Budaya Sleman adalah salah satu upaya pemerintah Kabupaten Sleman dalam mengembangkan wilayah Sleman Tengah terkait dengan pengembangan kebudayaan yang ada di masyarakat adalah dengan membangun suatu Taman Budaya. Tempat ini akan dijadikan tempat bagi masyarakat dalam mengembangkan dan menuangkan ekspresi di dalam budaya tradisional dan modern dengan aktivitas dan kreativitas masyarakat di Kabupaten Sleman. Selain itu adanya Taman Budaya juga dijadikan suatu promosi wisata edukasi budaya Sleman itu sendiri. (TOR sayembara taman budaya sleman 2020).

Pendekatan arsitektur Neo vernakular dapat merespon penataan ruang dengan unsur lokalitas dari tata ruang dan juga dari ornamen ornamen

bangunan. Adapun permasalahan dari unsur penataan ruang maupun unsur ornamen ciri khas Daerah Istimewa Yogyakarta yang biasanya digunakan di rumah-rumah adat saja tapi ini merupakan salah satu ciri yang dapat mengangkat lokalitas daerah setempat yang diterapkan pada Taman Budaya.

## B. STUDI PUSTAKA

### TAMAN BUDAYA

Taman budaya merupakan salah satu media untuk menampilkan kegiatan seni budaya dari daerah-daerah yang berada di daerah mereka sendiri. Kesenian merupakan produk budaya suatu bangsa semakin tinggi nilai kesenian suatu bangsa semakin tinggi nilai budaya yang terkandung dalam satu daerah. Kesenian salah satu bagian penting dari kebudayaan yang tidak pernah terlepas dari masyarakat, sebab kesenian merupakan sarana untuk mewujudkan segala bentuknya ungkapan dengan menggunakan kreatifitas manusia.

### ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Neo vernacular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik maupun non fisik dengan tujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang dapat membentuk secara empiris oleh sebuah tradisi daerah dan banyak atau sedikit akan memberikan perubahan baru pada sebuah karya yang lebih modern tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi. (Tjok Pradnya Putra, 2014).

### TATA RUANG PADA RUMAH JOGLO

Rumah Joglo merupakan bangunan tradisional Jawa Tengah khususnya daerah Yogyakarta. Bangunan ini memiliki susunan ruangan yang baik untuk itu bentuk rumah joglo dapat dikatakan sebagai tipe ideal dari pada bangunan rumah tradisional Jawa. Susunan ruangan pada rumah joglo dibagi menjadi

dua bagian yaitu rumah joglo untuk orang biasa dan rumah joglo untuk bangsawan (ningrat).

Pada susunan rumah Joglo bangsawan ruangan ruangan memiliki fungsi yaitu :

Pendapa yang berfungsi sebagai ruang pertemuan yang berada di depan, pringgitan (ringgit) yang merupakan berfungsi sebagai ruang tengah atau untuk pementasan wayang, dalem yang berfungsi sebagai ruang istirahat yang dibagi menjadi 3 bagian yaitu senthong kiwa dan senthong tengen merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat penjagaan sedangkan senthong kiwa sebagai tempat sakral yang harus dijaga.

#### ORNAMEN PADA RUMAH JOGLO

Ragam hias pada rumah Joglo dibagi menjadi 3 macam ornamen yaitu: flora ornamen yg memiliki bentuk seperti bunga bunga ataupun macam macam tanaman lainnya. Fauna yaitu memiliki bentuk seperti binatang binatang dan alam bentuk ini merepresentasikan bentuk alam sekitar. Ragam hias ini memiliki arti yang baik dan bagus agar bangunan rumah joglo juga dapat memiliki arti yang baik.

##### Ornamen flora

Ada salah satu ragam hias terdapat ragam hias flora pada bangunan rumah tradisional masyarakat Jawa Daerah Istimewa Yogyakarta hal itu menjelaskan demikian bahwa masyarakat Jawa masa sekarang bahkan dengan masa peninggalannya berupa candi dapat kita temui bangunan dengan penuh hiasan surah serba distilisasi hal ini menggambarkan suasana kehidupan alam surga atau tempat tinggal para dewa wa yang serba penuh dengan keindahan. demikian juga hiasan flora pada zaman pengaruh budaya Islam mendapatkan angin yang baik karena di dalam budaya Islam seni flora ini bersifat suci. Selain itu sejak

zaman prasejarah flora banyak kita temui di beberapa peninggalan-peninggalan pada benda-benda. flora yang banyak kita dapati pada bangunan rumah tradisional Jawa wa a memiliki makna yang sangat baik seperti suci, berwarna indah, berbentuk halus dan simetris dan juga memiliki estetika.

##### Ornament fauna

Macam hias fauna yang kita dapat dari bangunan rumah tradisional macam fauna yang berupa hiasan selalu dalam perwujudan yang banyak kita jumpai di candi burung garuda, ular, harimau, gajah.

##### Ornament alam

Ornament alam yang menggambarkan perwujudan dari penggambaran alam sekitar. Macam ragam hias perwujudan alam ini antara lain berupa gunung, matahari, bulan, hujan, petir (bledheg), air, api, dan lain sebagainya.

#### C. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mencari beberapa studi preseden dan menganalisis terhadap pola ruang bangunan dan ornamen ornamen dari rumah tradisional joglo Yogyakarta yang dapat digunakan sebagai taman budaya. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu : (1) studi literatur, melalui penelitian yang sudah ada dengan menganalisis karakteristik pada ornamen bangunan bangunan yang berada di yogyakarta dan (2) studi preseden Metode penelitian dilakukan dengan studi literatur yaitu mengumpulkan data melalui penelitian yang sudah ada dengan ornamen lokal yang digunakan pada bangunan yang berada di kota yogyakarta terdapat pada bangunan gedong kaca, bangunan masjid laweyan, dan bangunan kraton yogyakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu karakteristik pada bangunan, bentuk dan makna pada bagian

ornamen ornamen yang akan diimplementasikan pada Taman Budaya Sleman.

#### D. HASIL STUDI/PEMBAHASAN\

Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil dari analisis analisis dari ornamen ornamen bangunan yang berada pada kota yogyakarta . terdapat pada 3 komponen yang dibahas dalam penelitian yaitu karakteristik, jenis dan makna pada ornamen.

#### Keraton ngayogyakarta



Bangunan Keraton Ngayogyakarta  
(Sumber: sewamobiljogja.info)

#### Karakteristik

Pada bangunan keraton ngayogyakarta memiliki nilai nilai estetika yang berkonsep tradisional jawa

#### Bentuk

Ornamen pada bangunan keraton ngayogyakarta memiliki bentuk bentuk yang mengimplementasikan ornamen kebudayaan jawa, berikut beberapa ornamen ornamen yang digunakan:

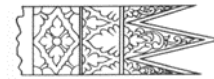
- Lung – lungan



Ornamen Lunglungan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk ragam hias pada lunglungan adalah tangkai, daun, bunga dan buah. pada daerah Yogyakarta ragam hias ini menggunakan gaya mataraman.

- Saton



Ornamen Saton  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk ragam hias aton adalah kotak-kotak yang berisikan daun maupun bunga Dan berbentuk bujur sangkar yang selalu miring.

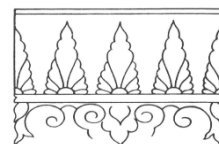
- Wajikan



Ornamen Wajikan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias ini mirip seperti bentuk irisan wajik yaitu belah ketupat dan pada ornamen ini biasanya tersusun dari daun-daun yang memusat ataupun gambar bunga yang terlihat dari depan.

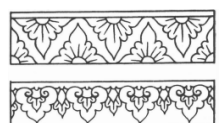
- Tlancap



Ornamen Tlancap  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias Ini adalah sebuah deretan segitiga yang bisa dimodifikasi dengan ragam hias seperti lung-lungan ataupun bunga-bunga.

- Patran



Ornamen Patran  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias Patran merupakan bentuk ragam hias di tepian atau di bidang datar yang memanjang maka terlihat gambar deretan daun secara terbuka.

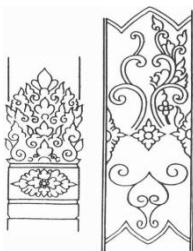
- Mirong



Ornamen Mirong  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Mirong menggambarkan dari sebuah batik biasanya digunakan pada bangunan tradisional yaitu rumah ah yang berbentuk seperti pahatan.

- Praba



Ornamen Praba  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Praba adalah dewa dalam perwayangan untuk seorang raja

## Makna

Makna bentuk ornamen tidak hanya membentuk sebuah estetika bentuk bentuk ini memiliki makna makna yang sangat baik yang biasa digunakan sebagai doa ataupun harapan pada bangunan yang akan dibangun

- Lung - lungan  
Arti dari ragam hias rongrongan Yaitu dapat memberikan ketentraman pada suatu bangunan agar terlindung dari sesuatu yang angker.
- Saton

Ragam hias santon yang Berartikan keindahan pada bangunan dan memberi kelengkapan pada ragam hias yang berfungsi sebagai landasan dasar saton dan tlacapan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

- Wajikan  
Ragam hias wajikan ini memiliki arti Keindahan yang ditonjolkan pada tiang-tiang bangunan agar memiliki kesan tertentu dan menjadi sebuah perhatian orang yang melihatnya.
- Tlancap  
Ragam hias tlacap yang Berartikan penggambaran sinar matahari atau cahaya sorot sehingga ragam hias ini memiliki makna kecerahan atau keagungan pada bangunan.
- Patran  
Arti dari pada ragam hias Patran ini adalah menambah suatu keindahan pada bagian bangunan sebagai perwujudan meruncingkan sebuah gambaran kesempurnaan pada bangunan.
- Mirong  
Ragam hias mirounga tahan disebut juga adalah Putri my room Ini adalah sebuah perwujudan dari Kanjeng Ratu Kidul ini merupakan ragam hias yang dapat menghubungkan dengan Kanjeng Ratu Kidul.

## Bangunan masjid kauman



Bangunan Masjid Kauman  
(Sumber: Google Maps)

### Karakteristik

Bangunan masjid kauman yang memiliki ciri khas dan konsep estetika yogyakarta

### Bentuk

Bangunan masjid kauman ini memiliki bentuk bentuk yang memiliki konsep estetika yogyakarta, berikut ada beberapa bentuk ornamen

- Lung lungan



Ornamen Lunglungan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk ragam hias pada lunglungan adalah tangkai, daun, bunga dan buah. pada daerah Yogyakarta ragam hias ini menggunakan gaya mataraman.

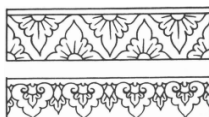
- wajikan



Ornamen Wajikan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias ini mirip seperti bentuk irisan wajik yaitu belah ketupat dan pada ornamen ini biasanya tersusun dari daun-daun yang memusat ataupun gambar bunga yang terlihat dari depan.

- Patran



Ornamen Patran  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias Patran merupakan bentuk ragam hias di tepian atau di bidang datar yang

memanjang maka terlihat gambar deretan daun secara terbuka.

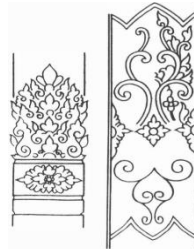
- Mirong



Ornamen Mirong  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Mirong menggambarkan dari sebuah batik biasanya digunakan pada bangunan tradisional yaitu rumah ah yang berbentuk seperti pahatan.

- Praba



Ornamen Praba  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Praba adalah dewa dalam perwayangan untuk seorang raja

- Banyu netes

Ragam hias diwujudkan berupa goresan 2 sampai 4 buah dari ke bawah, yang di letakan di antara dua buah ragam hias.

### Makna

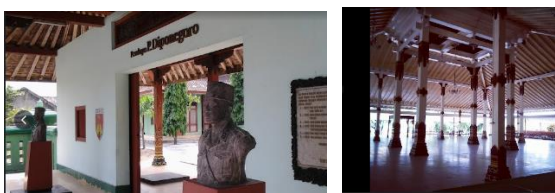
Bangunan masjid ini memiliki konsep estetika jawa dengan memiliki makna makna bangunan

- Lung lungan

Arti dari ragam hias rongrongan Yaitu dapat memberikan ketentrangan pada suatu bangunan agar terlindung dari sesuatu yang angker.

- wajikan  
Ragam hias wajikan ini memiliki arti Keindahan yang ditonjolkan pada tiang-tiang bangunan agar memiliki kesan tertentu dan menjadi sebuah perhatian orang yang melihatnya.
- Patran  
Arti dari pada ragam hias Patran ini adalah menambah suatu keindahan pada bagian bangunan sebagai perwujudan meruncingkan sebuah gambaran kesempurnaan pada bangunan.
- Mirong  
Ragam hias mirounga tahan disebut juga adalah Putri my room Ini adalah sebuah perwujudan dari Kanjeng Ratu Kidul ini merupakan ragam hias yang dapat menghubungkan dengan Kanjeng Ratu Kidul.
- Banyu netes  
Ragam hias banyu tetes atau tetesan air yang terkena sinar matahari merupakan lamabang “tiada kehidupan tanpa air”.

### Sasana Wiratama Museum Diponegoro



Sasana Wiratama Museum Diponegoro  
(Sumber: Google Maps)

### Karakteristik

Bangunan museum ini memiliki karakteristik yang kental pada budaya Yogyakarta dimana banyak sekali ornament ornament yang dipancarkan pada bangunan ini.

### Bentuk

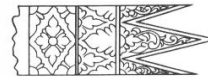
- Lung lungan



Ornamen Lunglungan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk ragam hias pada lung-lungan adalah tangkai, daun, bunga dan buah. pada daerah Yogyakarta ragam hias ini menggunakan gaya mataraman.

- Saton



Ornamen Saton  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk ragam hias aton adalah kotak-kotak yang berisikan daun maupun bunga Dan berbentuk bujur sangkar yang selalu miring.

- Wajikan



Ornamen Wajikan  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk pada ragam hias ini mirip seperti bentuk irisan wajik yaitu belah ketupat dan pada ornamen ini biasanya tersusun dari daun-daun yang memusat ataupun gambar bunga yang terlihat dari depan.

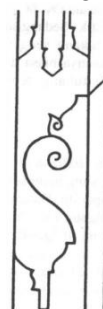
- Padma



Ornamen Padma  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Bentuk Pada ragam hias ini menyerupai atau berbentuk bunga Padma.

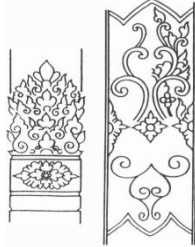
- Mirong



Ornamen Mirong  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Mirong menggambarkan dari sebuah batik biasanya digunakan pada bangunan tradisional yaitu rumah ah yang berbentuk seperti pahatan.

- Praba



Ornamen Praba  
(Sumber: Ismunandar, 2001)

Praba adalah dewa dalam perwayangan untuk seorang raja

### Makna

- Lung lungan  
Arti dari ragam hias rongrongan Yaitu dapat memberikan ketentrangan pada suatu bangunan agar terlindung dari sesuatu yang angker.
- Saton  
Ragam hias santon yang Berartikan keindahan pada bangunan dan memberi kelengkapan pada ragam hias yang berfungsi sebagai landasan dasar saton dan tlacapan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.
- Wajikan  
Ragam hias wajikan ini memiliki arti Keindahan yang ditonjolkan pada tiang-tiang bangunan agar memiliki kesan tertentu dan menjadi sebuah perhatian orang yang melihatnya.
- Padma  
Arti dari ragam hias Fatma yang berada di umpak selain menambah garis keindahan maka Garis yang sejajar lurus melambangkan kesucian. Padma yang berada pada umpak berarti kan kokoh dan kuat yang tidak akan tergoyahkan dari segala macam yang akan menyimpannya.
- Mirong  
ragam hias yang dapat menghubungkan dengan Kanjeng Ratu Kidul.

### E. KESIMPULAN

Ornamen pada bangunan bangunan yang sudah dijakan sebagai studi preseden ornament ini menggunakan bentuk bentuk yang sangat umum digunakan dan sering kita jumpai. Dengan bentuk ornamen bentuk tumbuh tumbuhan seperti lunglungan, patran, Padma, wajikan, dan juga saton. Pada umumnya bangunan sebagai nilai estetika pada bangunan yang membuat bangunan ini memiliki karakteristik, bentk dan juga makna makna yang baik. Bebrapa ornamen ini akan diimplementasikan pada bangunan Taman Budaya Sleman..

### F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir  
Dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan kesalahn, oleh karna itu segala kritik dan daran yang akan membangun akan menyumpaurnakan penyusunan tugas akhir serta bermanfaat vbagi penulis dan pembaca.



## REFERENSI

Ismunandar, R. (2001). Joglo (Arsitektur Rumah Tradisional Jawa). Dahara Prize. Neufert, E. (2002). Data Arsitek Jilid 2.

Cahyandari, G. (2007). Tata Ruang dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

I. Safitri, "Keraton Yogyakarta Masa Lampau dan Masa Kini: Dinamika Suksesi Raja-Raja Jawa dan Politik Wacana "Raja Perempuan", " IHiS (Indonesian Historical Studies), vol. 3, no. 1, pp. 44-57, Jul. 2019.

M. Umi " Arsitektur Dan Peran Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta Dalam Lintas Sejarah" MUDARRISA (Jurnal Kajian Pendidikan Islam), vol 14, No 2, 2022

Suryomukti, Nuroni. 2013. Teori-Teori Pendidikan: Tradisional, (Neo)Liberal, Marxis-Sosialis, Postmodern. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.

Aman Aman. 2011. Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Yogyakarta: Ombak.

Basyari, Asyar. Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Visualisasi Museum Sasana Wiratama

untuk meningkatkan kesadaran sejarah siswa, Basyari Vol 15, No 1 (2019).